

Analisis pendapatan usaha *Purse Seine* di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

[Analysis Revenues of Purse Seine in the Kendari Ocean Fishing port and the Factors that Influence]

Samida¹, La Anadi², dan Abdullah³

¹Mahasiswa Program Sarjana Jurusan MSP Konsentrasi PSP, FPIK UHO.

^{2,3}Jurusan Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Jl. HEA Mokodompit Kampus Bumi Tridharma Anduonohu Kendari 93232, Telp/Fax: (0401)3193782

²Surel: andreas.kdi@gmail.com

³Surel: nasal_ab@yahoo.co.id

Diterima: 23 Maret 2018, Disetujui: 28 Mei 2018

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan usaha perikanan *purse seine* yang berpangkalan di PPS Kendari dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha perikanan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan Mei 2017 bertempat di PPS Kendari dengan menggunakan metode survei. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap sejumlah responden dengan bantuan kuisioner, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan usaha, analisis regresi linear berganda uji F dan uji T (ANOVA). Berdasarkan hasil analisis, pendapatan usaha *purse seine* di PPS Kendari, pendapatan yang diperoleh berkisar Rp 67.785.722 - Rp 164.789.998/trip. Berdasarkan sistem bagi hasil yang disepakati 50% pemilik kapal dan 50% ABK maka pendapatan yang diperoleh masing-masing pihak berkisar Rp 33.892.861 - Rp 82.394.999./trip. Adapun faktor-faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan usaha *purse seine* adalah faktor produksi hasil tangkapan ($T_{hit} > T_{tabel}$), sedangkan faktor – faktor biaya operasional, lama hari melaut, ukuran kapal dan jumlah ABK tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan ($T_{hit} < T_{tabel}$).

Kata Kunci: Perikanan Purse Seine, Pendapatan Usaha, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.

Abstract

This research was conducted with the aim to find out the purse seine fishery operating income landed in PPS Kendari and determine the factors that influence the operating revenue of the fishery. This study was conducted from March until May 2017 by using survey method. Data collection was done directly to respondents using questionnaires, the data were analyzed using operating revenue analysis, linear regression, F and T test (ANOVA). Based on the analysis results, operating revenues of purse seine in PPS Kendari, was around Rp 67,785,722 - Rp 164 789 998 / trip. Under the revenue sharing system agreed (50% for boat owners and 50% for the crew), each party gained about Rp 33,892,861 - Rp 82.394.999./trip. The most dominant factor influencing the operating revenues of purse seine was fish catch production ($T_{calculated} > T_{table}$), while operating costs, fishing days at sea, vessel size, and number of crew factors were not significantly affected earnings ($T_{calculated} < T_{table}$).

Keywords: Purse Seine Fishery, Revenue, Factors Affecting Earnings

Pendahuluan

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari merupakan salah satu Pelabuhan Perikanan tipe A yang terletak di Wilayah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. PPS Kendari memiliki peran sebagai lokasi sentral Perikanan Tangkap terutama di Kota Kendari. PPS Kendari memiliki berbagai fasilitas pelabuhan yang dapat memudahkan proses bongkar muat, penyimpanan, pengolahan, dan pemasaran atau pelepasan

hasil tangkapan dari beberapa jenis armada penangkapan ikan seperti *purse seiner, pole and liner, Shrimp Trawler, Hand Liner, Gill Netter* dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara saat melakukan survei awal di PPS Kendari diketahui bahwa dari beberapa jenis armada penangkap ikan yang ada, kapal *purse seine* merupakan unit penangkapan yang paling banyak mendaratkan hasil tangkapannya di PPS Kendari dan memiliki berbagai komposisi jenis hasil tangkapan sehingga memungkinkan untuk mendapatkan

pendapatan yang lebih banyak dari pada armada penangkap ikan lainnya. Usaha penangkapan ikan dalam meningkatkan pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain meliputi jumlah hasil tangkapan, lama melaut, jumlah tenaga kerja, frekuensi melaut (Yunawati, 2008). Selain itu, terdapat pula faktor-faktor lain produksi hasil tangkapan, harga, ukuran kapal dan biaya operasional (Yanti, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat penting dikaji terkait pendapatan usaha *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu parameter dalam kegiatan usaha perikanan tangkap yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari, Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yakni dari bulan Maret hingga bulan Mei 2017.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan para responden dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh selain dari *log book* penangkapan kapal *purse seine*, laporan tahunan PKPP dan PPS Kendari, buku, skripsi, tesis, peraturan perundang-undangan, lembaga-lembaga terkait serta dokumen-dokumen yang di butuhkan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapang. Data-data yang dikumpulkan dapat di lihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data-data yang dikumpulkan pada penelitian

No	Tujuan	Sumber Data	Jenis Data	Data
1	Mengetahui pendapatan usaha <i>purse seine</i> di PPS Kendari	Pengamatan dan wawancara dengan responden (nelayan pengurus)	Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya operasional (BBM, oli, air tawar, ransum, retribusi, bagi hasil ABK, biaya penyusutan, biaya perawatan) • Jenis dan jumlah hasil tangkapan yang diperoleh per trip • Harga ikan per jenis per kilogram • Jumlah nelayan
2	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha <i>purse seine</i>	Pengamatan dan wawancara dengan responden (nelayan pengurus)	Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya operasional • Produksi hasil tangkapan • Jumlah hari melaut • Ukuran kapal • Jumlah ABK
3	Data tambahan	Pihak PPS Kendari, pemda Kendari dan instansi terkait	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi umum PPS Kendari • Log book penangkapan <i>purse seiner</i> • Harga ikan per jenis per kilogram

Pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan yang di terima nelayan, dikurangi dengan biaya operasional. Hal ini dapat diketahui dengan rumus perhitungan pendapatan sebagai berikut (Coelli *et a.*, 1998).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (keuntungan) per trip

TR = *Total Revenue* (total penerimaan) per trip

TC = *Total Cost* (Total biaya operasional) per trip

Dengan kriteria :

Jika $TR > TC$, maka usaha *purse seine* mendapatkan keuntungan

Jika $TR < TC$, maka usaha *purse seine* mengalami kerugian

Jika $TR = TC$, maka usaha *purse seine* berada pada titik impas atau tidak untung ataupun rugi

Penerimaan yaitu hasil tangkapan yang diperoleh nelayan dikalikan dengan harga jual per jenis ikan per kilogram dalam satuan rupiah. Biaya operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasi penangkapan ikan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel yaitu biaya yang terdiri dari BBM/solar, oli, air tawar, ransum/konsumsi dan Retribusi lelang (3%), sedangkan Biaya tetap yaitu biaya yang terdiri dari SIUP, penyusutan kapal, penyusutan mesin, penyusutan jaring, penyusutan lampu dan perawatan.

Perhitungan penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = \sum (C_1 \times P_1)$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (Rp)

C = Hasil tangkapan (kg)

P = Harga per jenis ikan (Rp)

Perhitungan biaya operasional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TC \text{ fixed} + TC \text{ variable}$$

Keterangan :

$TC \text{ fixed}$ = *Total cost of fixed* (Total biaya tetap)

$TC \text{ variable}$ = *Total cost of variable* (Total biaya variabel)

Perhitungan penyusutan operasional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Investasi (Rp)}}{\text{Umur Ekonomi (tahun)}}$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan dan pendapatan nelayan

dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software* statistik. Metode regresi linear berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variable independen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variable dependen). Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X (Sujianto 2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yang dipakai atas pertimbangan dari penelitian sebelumnya. Secara umum model persamaan regresi berganda yang secara spesifik model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

α = Konstantan

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Biaya operasional

X_2 = Produksi hasil tangkapan

X_3 = Lama hari melaut

X_4 = Jumlah ABK

X_5 = Ukuran kapal

Kemudian :

Data dianalisis menggunakan uji f dan uji t pada statistik dengan ANOVA (*Analysis of Variance*) untuk melihat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel yang berpengaruh secara simultan atau bersama-sama digunakan uji f dan untuk mengetahui variabel secara parsial atau terpisah dapat dilakukan melalui uji t. berikut hipotesis dan kriteria pengujian.

Hipotesis uji statistik adalah :

H_0 : tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

H_1 : ada hubungan linear antar variabel independen dan variabel dependen

Kriteria pengujian uji f sebagai berikut :

$F_{hit} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 (H_1 diterima), artinya secara simultan ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$F_{hit} < F_{tabel}$, maka terima H_0 (H_1 ditolak), artinya secara simultan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian uji t sebagai berikut :

$T_{hit} > T_{tabel}$, maka tolak H_0 (H_1 diterima), artinya secara parsial ada pengaruh

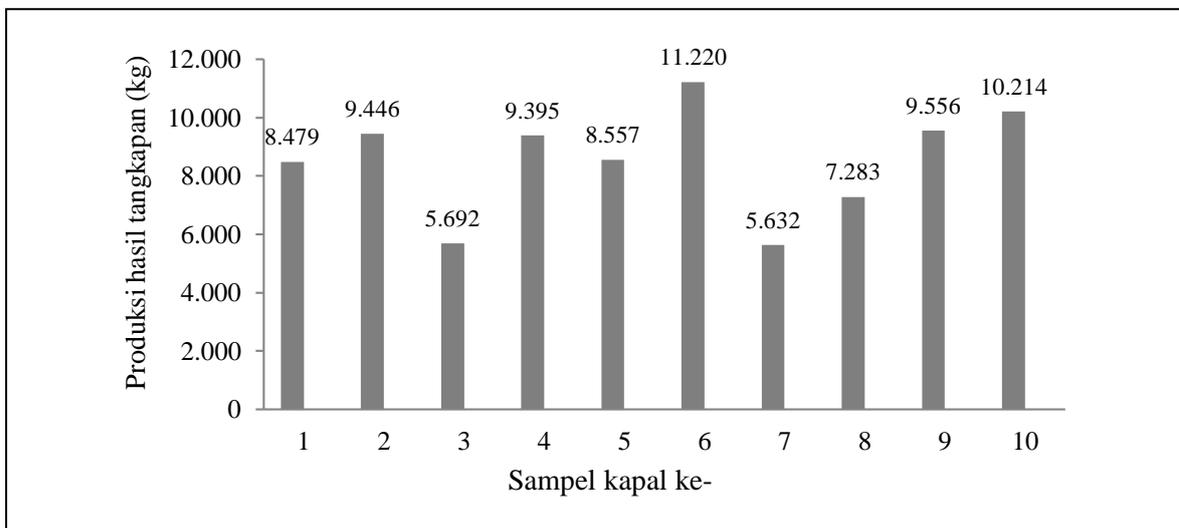
variabel independen terhadap variabel dependen

$T_{hit} < T_{tabel}$, maka terima H_0 (H_1 ditolak), artinya secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

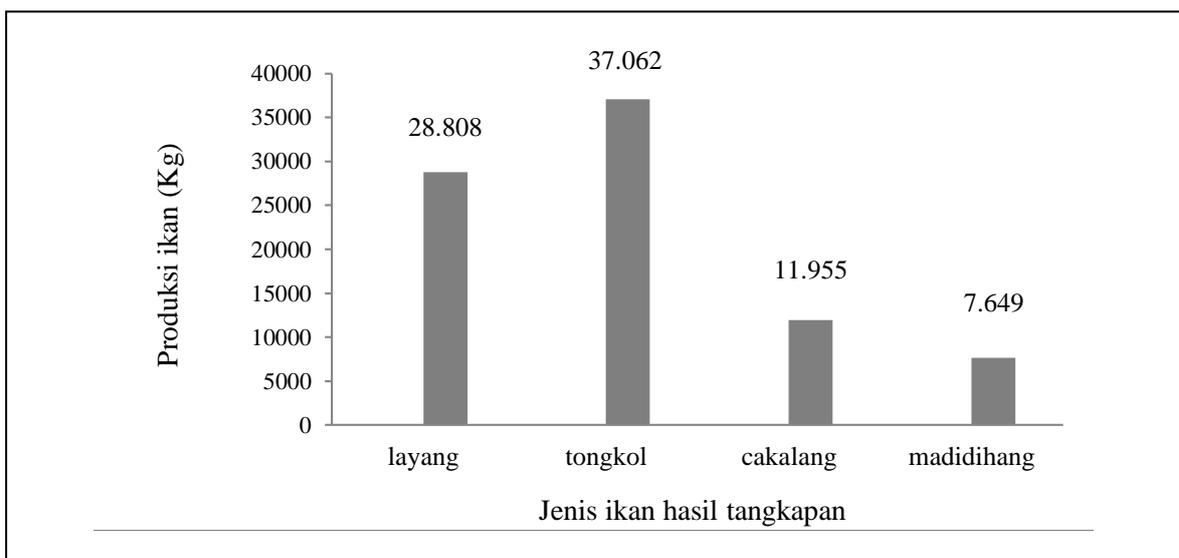
Hasil dan Pembahasan

Produksi merupakan jumlah seluruh ikan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan *purse seine* selama 1 trip penangkapan (kg/trip). Jumlah hasil tangkapan yang diperoleh selama penelitian pada setiap kapal berkisar 5.632-11.220 kg per trip. Berikut produksi hasil tangkapan kapal *purse seine* yang didaratkan di PPS Kendari

(Gambar1). Komposisi hasil tangkapan yang diperoleh kapal *purse seine* terdiri dari beberapa jenis ikan, seperti layang (*D. ruselli*), cakalang (*K. pelamis*), madidihang (*T. albacores*) dan tongkol (*Auxis thazard*). Jenis ikan yang tertangkap didominasi oleh ikan tongkol sebagaimana ditunjukkan grafik pada Gambar 2. Harga ikan hasil tangkapan yang didaratkan oleh nelayan kapal *purse seine* di PPS Kendari, memiliki nilai penjualan pelelangan yang beragam, bergantung dari jenis, mutu ikan dan banyaknya ikan yang dilelang. Berikut harga ikan berdasarkan jenis ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari (Tabel 2).



Gambar 1. Produksi hasil tangkapan kapal *purse seine* yang didaratkan di PPS Kendari



Gambar 2. Komposisi hasil tangkapan yang diperoleh kapal *purse seine*

Tabel 2. Harga ikan berdasarkan jenis ikan yang didaratkan di PPS Kendari

No	Jenis Ikan	Harga Ikan (Rp/kg)
1.	Tongkol (<i>A. thazard</i>).	15.000
2.	Layang (<i>D. ruselli</i>)	19.000
3.	Cakalang (<i>K. pelamis</i>)	16.000
4.	Madidihang (<i>T. albacores</i>)	16.000

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Tabel 3. Penerimaan kotor yang diterima dari usaha *purse seine* di PPS Kendari.

Responden	Produksi (Kg/trip)	Harga (Rp/trip)	Penerimaan kotor (Rp/trip)
1	8.479	34.000	148.185.000
2	9.446	66.000	155.285.000
3	5.692	66.000	91.429.000
4	9.395	66.000	152.119.000
5	8.557	50.000	138.435.000
6	11.220	34.000	192.780.000
7	5.632	66.000	98.491.000
8	7.283	66.000	117.119.000
9	9.556	66.000	158.393.000
10	10.214	66.000	164.710.000

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Tabel 4. Pendapatan bersih yang diterima dari usaha *purse seine* di PPS Kendari

Responden	Ukuran kapal (GT)	Lama hari melaut (hari/trip)	Penerimaan kotor (Rp/trip)	Biaya operasional (Rp/trip)	Pendapatan bersih (Rp/trip)
1	27	7	148.185.000	21.874.996	126.310.004
2	27	6	155.285.000	19.908.336	135.376.664
3	28	5	91.429.000	16.062.502	75.366.498
4	29	5	152.119.000	15.170.556	136.948.444
5	29	7	138.435.000	24.119.722	117.315.278
6	30	7	192.780.000	27.990.002	164.789.998
7	30	6	98.491.000	30.705.278	67.785.722
8	30	7	117.119.000	22.142.221	94.976.779
9	30	6	158.393.000	26.844.723	131.548.277
10	30	7	164.710.000	33.834.723	130.875.277

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Tabel 5. Pembagian hasil yang diterima nelayan *purse seine* di PPS Kendari

Responden	Jumlah ABK (orang)	Lama hari melaut (hari/trip)	Pendapatan bersih (Rp/trip)	ABK (Rp/trip)	Pemilik (Rp/trip)
1	14	7	126.310.004	63.155.002	63.155.002
2	15	6	135.376.664	67.688.332	67.688.332
3	17	5	75.366.498	37.683.249	37.683.249
4	13	5	136.948.444	68.474.222	68.474.222
5	20	7	117.315.278	58.657.639	58.657.639
6	17	7	164.789.998	82.394.999	82.394.999
7	15	6	67.785.722	33.892.861	33.892.861
8	20	7	94.976.779	47.488.389	47.488.389
9	23	6	131.548.277	65.774.138	65.774.138
10	25	7	130.875.277	65.437.638	65.437.638

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Tabel 6. Pembagian hasil pendapatan yang diterima oleh beberapa pihak (ABK)

Ukuran kapal (GT)	Pendapatan bersih (Rp/trip)	Pemilik 50% (Rp/trip)	ABK 50% (Rp/trip)		
			Nahkoda 15% (Rp/trip)	KKM 10% (Rp/trip)	Lainnya 25% (Rp/trip)
27	126.310.004	63.155.002	9.473.250	6.315.500	3.947.188
27	135.376.664	67.688.332	10.153.250	6.768.833	3.905.096
28	75.366.498	37.683.249	5.652.487	3.768.833	1.884.129
29	136.948.444	68.474.222	10.271.133	6.847.422	4.668.697
29	117.315.278	58.657.639	8.798.646	5.865.764	2.444.068
30	164.789.998	82.394.999	12.359.250	8.239.500	4.119.750
30	67.785.722	33.892.861	5.083.929	3.389.286	1.955.357
30	94.976.779	47.488.389	7.123.258	4.748.839	1.978.683
30	131.548.277	65.774.138	9.866.121	6.577.414	2.349.076
30	130.875.277	65.437.638	9.815.646	6.543.764	2.133.836

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Tabel 7. Hasil uji koefisien regresi secara menyeluruh

Jumlah Variasi	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rata2 Kuadrat	F hitung	F tabel
Regresi	8093,386	5	1669,662	144,659	6,26
Residu	44,758	4	15,331		
Jumlah	8138,145	9			

Sumber: Data primer (diolah kembali)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Hasil analisis dengan regresi berganda diperoleh nilai *Adjusted R square* adalah 0.988 yang berarti 98,8 % variabel dependen (pendapatan) nelayan dijelaskan oleh variabel independen (biaya operasional, produksi hasil tangkapan, lama hari melaut, ukuran kapal dan jumlah ABK), sisanya 1,2 % masih dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Jadi sebagian besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang tidak digunakan dalam model regresi linear. Selanjutnya hasil signifikan uji f sebagaimana terlihat pada Tabel 7, menunjukkan bahwa produksi hasil tangkapan, biaya operasional, lama hari melaut, ukuran kapal dan jumlah ABK secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan *purse seine*.

Hasil analisis regresi berganda antara variabel independen (biaya operasional, produksi hasil tangkapan, lama

hari melaut, ukuran kapal dan jumlah ABK) terhadap variabel dependen (pendapatan usaha *purse seine*) diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = -12,255 - 0,684X_1 + 17,108X_2 + 0,876X_3 + 0,611X_4 - 1,233X_5$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

X₁ = Biaya operasional

X₂ = Produksi hasil tangkapan

X₃ = Lama hari melaut

X₄ = Ukuran kapal

X₅ = Jumlah ABK

Persamaan regresi tersebut juga menggambarkan uji parsial dengan t test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen seperti biaya operasional, produksi hasil tangkapan, lama hari melaut, ukuran kapal dan jumlah ABK terdapat di dalam model secara terpisah (parsial) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan usaha *purse seine*. Hasil pengujian diperoleh seperti yang tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji koefisien regresi secara parsial

Model	Coefisien b	Seb	T hitung	T. Tabel
Biaya Operasional (X1)	-0,689	0,085	-2,273	2,776
Produksi Hasil Tangkapan (X2)	17,108	0,000	25,400	
Lama Hari Melaut (X3)	0,876	0,662	0,471	
Ukuran Kapal (X4)	0,611	0,650	0,490	
Jumlah ABK(X5)	-1,233	0,030	-3,298	

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Produksi Hasil Tangkapan *Purse seine*

Produksi hasil tangkapan yang diperoleh nelayan *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari sangat berfluktuasi sebagaimana ditunjukkan Gambar 1. Menurut hasil wawancara dengan nelayan responden, produksi hasil tangkapan erat kaitannya dengan musim yang sedang berkembang saat itu. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam setahun terdapat dua musim ikan yaitu, musim puncak (banyak ikan) dan musim paceklik (sedikit ikan). Musim puncak biasanya terjadi pada musim barat sedangkan musim paceklik terjadi pada musim timur. Di Indonesia umumnya, musim barat berlangsung dari bulan Oktober sampai April dimana puncak musimnya terjadi pada bulan Desember sampai bulan Februari, sedangkan musim timur berlangsung dari bulan April sampai Oktober dengan puncak musimnya pada bulan Juni sampai Agustus.

Komposisi jenis ikan hasil tangkapan nelayan *purse seine* terdiri dari empat jenis ikan, didominasi oleh jenis ikan tongkol (43,36%) kemudian ikan layang (33,70%), ikan cakalang (13,98%) dan ikan madidihang (8,95%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mukhtar (2008) yang mendapatkan hasil tangkapan *purse seine* sebanyak sembilan jenis ikan dimana ikan tongkol (*Auxis thazard*) merupakan jenis ikan yang mendominasi hasil tangkapan dengan presentase 80%. Harga ikan hasil tangkapan yang didaratkan oleh nelayan kapal *purse seine* di PPS Kendari, memiliki nilai penjualan pelelangan yang beragam, bergantung dari jenis ikan, mutu ikan dan banyaknya ikan yang dilelang. Berdasarkan hukum ekonomi, bila jumlah ikan yang dilelang sedikit maka harga jual ikan yang akan dilelang tinggi dan sebaliknya, bila jumlah ikan yang dilelang semakin banyak maka akan berpengaruh terhadap harga ikan yang cenderung menurun. Ikan-ikan yang

bernilai ekonomis tinggi dan bermutu baik akan memperoleh harga yang tinggi, demikian sebaliknya ikan-ikan bernilai ekonomis rendah dan bermutu rendah akan mendapat harga yang rendah.

Pendapatan Usaha *Purse Seine*

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya operasional, sedangkan penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi hasil tangkapan dengan harga jual ikan, dan total biaya operasional merupakan jumlah biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah output yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan. Pendapatan terdapat 2 bagian, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah total penerimaan perkalian antara jumlah produksi hasil tangkapan (ton) dengan harga jual ikan (Rp), sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penerimaan (pendapatan kotor) kemudian dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Menurut Wismaningrum (2013), pendapatan merupakan nilai uang yang didapat dari hasil penjualan produksi ikan yang dipengaruhi oleh besarnya jumlah ikan hasil tangkapan dan harga yang terbentuk pada saat didaratkan. Pendapatan berasal dari jumlah produksi ikan dikalikan dengan harga ikan.

Berdasarkan hasil analisis pendapatan disetiap sampel (responden) seperti yang tertera pada Tabel 6 dan 7, terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh berbeda-beda tergantung dari jumlah produksi hasil tangkapan yang dihasilkan tiap responden (kapal) disetiap tripnya dan harga ikan yang dihasilkan kemudian dikurangi dengan semua biaya operasional (biaya variabel dan biaya

tetap). Pendapatan kotor yang diterima nelayan berkisar antara Rp 91.429.000–Rp 192.780.000/trip dengan jumlah produksi berkisar 5.632–11.220 Kg/trip dari GT kapal 27–30, sedangkan pendapatan bersih berkisar antara Rp 67.785.722–Rp 164.789.998/trip setelah dikurangi dengan biaya operasional yang berkisar Rp 15.170.556–Rp 33.834.723/trip. Secara keseluruhan bila dilihat dari hasil pendapatan yang diperoleh usaha unit *purse seine*, dimana jumlah penerimaan hasil tangkapan per trip rata-rata lebih besar dari pada pengeluaran biaya melaut (biaya operasional) atau dengan kata lain $TR > TC$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan penggunaan alat tangkap *purse seine* menguntungkan. Pendapatan yang diperoleh oleh nelayan buruh pukat cincin (*purse seine*) adalah jumlah dari uang produksi per trip kemudian dikurangi biaya operasional selama 1 trip tersebut. Setelah dikurangi biaya operasional kemudian mengalami sistem bagi hasil antara pemilik kapal dan ABK yaitu 50:50. Dari hasil bagian 50% yang diterima oleh ABK kemudian dibagi sesuai jumlah ABK yang ikut melaut. Bagian yang diterima ABK sesuai dengan tugasnya di kapal, seperti Nahkoda sebesar 15%, KKM 10% dan sisanya 25% untuk ABK lainnya. Hal tersebut terlihat pada Tabel 7, yang berarti Nahkoda mendapatkan 3 bagian, KKM 2 bagian dan ABK lainnya 1 bagian.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha *Purse Seine*

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara menyeluruh (simultan) diperoleh bahwa faktor produksi hasil tangkapan, biaya operasional, lama hari melaut, ukuran kapal dan jumlah ABK tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Selanjutnya melalui hasil uji koefisien regresi secara parsial tersebut diketahui bahwa variabel produksi hasil tangkapan berpengaruh nyata terhadap pendapatan, sedangkan variabel biaya operasional, lama hari melaut, ukuran kapal dan jumlah ABK tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha *purse seine*.

Berdasarkan hasil signifikan dari uji T terhadap persamaan regresi, menjelaskan bahwa apabila biaya operasional meningkat maka akan menurunkan pendapatan usaha *purse seine*. Hal ini berkaitan dengan biaya

yang akan dikeluarkan dalam kegiatan penangkapan ikan baik biaya variabel maupun biaya tetap. Akan tetapi biaya tersebut tidak terlalu mempengaruhi pendapatan melainkan lebih bergantung pada lama hari operasi penangkapan selama satu kali trip. Hal ini sesuai dengan pendapat Fauziah (2011), menyatakan bahwa meningkatnya biaya maka pendapatan yang diperoleh menurun. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu biaya berpengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan hasil signifikan dari uji T terhadap persamaan regresi juga, menjelaskan bahwa produksi hasil tangkapan meningkat maka pendapatan usaha *purse seine* akan meningkat. Hal ini dilihat dari banyaknya hasil tangkapan yang diperoleh nelayan *purse seine* pada saat melaut. Jika hasil tangkapan ikan yang didapat banyak maka pendapatan akan meningkat, karena pendapatan nelayan berkaitan dengan jumlah produksi yang mempengaruhi harga ikan. Selain itu, produksi hasil tangkapan meningkat dapat dipengaruhi pula oleh musim penangkapan ikan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Badrul dan Jamal (2014), menyatakan bahwa setiap ada tambahan hasil tangkapan sebesar 1 kg maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan nelayan atau semakin tinggi produktifitas tentunya berdampak positif terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan hasil signifikan dari uji T terhadap persamaan regresi juga, menjelaskan bahwa lama hari melaut meningkat maka pendapatan usaha *purse seine* akan menurun. Lama melaut disini mengidentifikasi bahwa semakin banyak waktu yang digunakan untuk melaut nelayan tidak selalu mendapatkan hasil tangkapan yang banyak melainkan berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan (biaya variabel) khususnya terhadap penggunaan BBM untuk pergerakan kapal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daniel dan Susilo (2012), mengatakan bahwa walaupun lamanya waktu melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, akan tetapi lamanya waktu melaut per trip tidak selalu menentukan banyaknya hasil tangkapan melaut dikarenakan kondisi alam yang ekstrim dan populasi ikan yang tidak selalu memadai sehingga nelayan harus pandai-pandai untuk mencari hasil tangkapannya.

Berdasarkan hasil signifikan dari uji T terhadap persamaan regresi juga, menjelaskan bahwa ukuran kapal meningkat maka pendapatan usaha *purse seine* menurun. Hal ini disebabkan karena biaya operasional khususnya pada biaya tetap (biaya penyusutan, perawatan dan biaya dokumen). Semakin besar ukuran kapal maka biaya tetap yang dikenakan akan semakin besar pula sementara nelayan tidak selalu mendapatkan hasil tangkapan yang banyak. Hal tersebut berbeda dengan pendapat Yunawati (2008), mengatakan bahwa ukuran kapal berpengaruh nyata terhadap pendapatan dikarenakan semakin besar ukuran kekuatan mesin kapal milik nelayan maka jumlah hasil tangkapan kapal yang diperoleh juga lebih besar karena kapal dapat beroperasi lebih jauh dari pantai dan hal ini akan mempengaruhi penerimaan nelayan yang selanjutnya akan berpengaruh pada pendapatan nelayan.

Berdasarkan hasil signifikan dari uji T terhadap persamaan regresi, menjelaskan bahwa jumlah ABK maka pendapatan pendapatan usaha *purse seine* akan menurun. Hal ini dikarenakan pada saat proses pengoperasian alat tangkap, nelayan menggunakan dengan bantuan gardan sehingga tidak memerlukan tenaga manusia yang banyak. Hal ini karena disebabkan ketidakefisiensi tenaga kerja yang dipekerjakan melainkan hanya akan menambah biaya melaut. Hal ini sesuai dengan pendapat Heryansyah dkk (2013), mengatakan bahwa banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal yang dioperasikan agar mengurangi biaya melaut sehingga meningkatkan pendapatan.

Sesuai hasil kajian dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel independen yaitu biaya operasional, produksi hasil tangkapan, lama hari melaut, ukuran kapal dan jumlah ABK secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha *purse seine*, sedangkan secara parsial variabel independen yang paling berpengaruh terhadap pendapatan nelayan *purse seine* yaitu produksi hasil tangkapan. Variabel biaya operasional, lama hari melaut, ukuran kapal dan jumlah ABK berbanding terbalik dengan pendapatan usaha *purse seine*, sedangkan variabel produksi hasil tangkapan berbanding lurus dengan pendapatan usaha *purse seine*. Artinya, meningkatnya biaya operasional, lama hari

melaut, ukuran kapal dan jumlah ABK akan menurunkan pendapatan usaha *purse seine*, sedangkan meningkatnya produksi hasil tangkapan akan meningkatkan pendapatan usaha *purse seine*.

Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah:

1. Usaha penangkapan dengan menggunakan alat tangkap *purse seine* yang berpangkalan di PPS Kendari memperoleh pendapatan yang menguntungkan, dimana jumlah penerimaan hasil tangkapan per trip yang diterima dari usaha *purse seine* rata-rata lebih besar (Rp 67.785.722-164.789.998/trip) dari pada pengeluaran biaya melaut/operasional (Rp 15.170.556-33.834.723/trip) atau dengan kata lain $TR > TC$.
2. Faktor-Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan usaha *purse seine* adalah faktor produksi hasil tangkapan.

Daftar Pustaka

- Badrul, Jamal. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. [Jurnal]. Malang. Universitas Brawijaya.
- Coelli, T, Rao, D.S.P and Bettese, G.E, 1998. An Introduction to Productivity Analysis. Springer: United States of America.
- Daniel H. Susilo SY. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai di Kabupaten Bantul Tahun 2012 [jurnal]. Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Fauzia SN. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Pulau Untung Jawa kepulauan Seribu Jakarta Utara (skripsi). Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Heryansyah, Said M, Sofyan S. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Kupaten Aceh Timur [jurnal]. Banda Aceh (ID): Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Mukhtar. 2008. Faktor-faktor Produksi yang mempengaruhi produktivitas Kapal Purse seine. (Thesis). Program Studi

- Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Haluoleo. Kendari.
- Sujianto AE. 2009. Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0. Jakarta (ID): Prestasi Pustaka.
- Wismaningrum, Kristina Endah, Ismail, dan Aristi Dian Purnama Fitri. 2013. Analisis Finansial Usaha Penangkapan *One Day Fishing* dengan Alat Tangkap *Multigear* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang Kabupaten Kendal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*.
- Yanti D. 2014. Peran Pelabuhan Perikanan terhadap Efisiensi Usaha Penangkapan Jaring Cumi di PPI Muara Angke Jakarta [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Yunawati D. 2008. Analisis Pendapatan dan Sistem Pembagian Hasil Nelayan Bermotor <5GT dan 5-9 GT (Studi Kasus : Kecamatan Datuk Bandar dan Kecamatan Teluk Nibung Kotamadya Tanjung Balai, Propinsi Sumatera Utara [skripsi]. Medan (ID): Universitas Sumatera Utara.